

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan di balik penggunaan akun *alter* di Twitter oleh kelompok LGBT merupakan salah satu upaya bagi kelompok LGBT agar mereka dapat bebas berekspresi. Pemilihan Twitter sebagai media untuk pengungkapan diri oleh Kelompok LGBT yang dilakukan oleh para partisipan dengan menggunakan akun *alter* juga didasari oleh adanya unsur anonimitas dari akun *alter* tersebut. Unsur anonimitas ini menciptakan sebuah efek disinhibisi yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan pengungkapan diri tanpa dikenal secara pribadi melalui penggunaan akun *alter* (DeVito, 2016). Hal yang didapat melalui penelitian ini adalah penyebab seseorang melakukan pengungkapan diri melalui akun *alter* bukanlah kepribadian yang mereka miliki. Melainkan, tingkat penerimaan diri mereka dengan orientasi seksual mereka dan pengaruh penekanan dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini yang disebut sebagai penyesuaian terhadap *field of experience* dan *situational context* dalam Teori *Co-cultural*, bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh kelompok *co-cultural* dilakukan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan situasi yang mereka hadapi. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan cara masing-masing partisipan dalam melakukan komunikasi bersama kelompok dominan.
2. Para partisipan melakukan pengungkapan diri dengan cara berinteraksi bersama sesama pengguna akun *alter*. Interaksi dapat dilakukan melalui berbagai macam hal, seperti membalas *tweet* yang seseorang, ataupun langsung melakukan percakapan melalui *direct message*. Pengungkapan diri yang lebih mendalam

dilakukan ketika partisipan bertukar informasi melalui *direct message* bersama dengan lawan bicara mereka. Setelah mereka memiliki kecocokan, beberapa partisipan mengaku bahwa mereka akan cenderung mengajak lawan bicara mereka untuk bertemu dalam kehidupan nyata. Berdasarkan *Co-cultural Theory*, terdapat perbedaan strategi komunikasi yang dilakukan antara orang yang telah melakukan pengungkapan diri kepada orang-orang terdekat mereka dan yang belum pernah melakukan pengungkapan diri. Orang yang telah melakukan pengungkapan diri akan cenderung memilih tujuan komunikasi berupa *accomodation*, tidak jauh berubah dengan diri mereka pada akun *alter*. Mereka yang belum melakukan pengungkapan diri secara tatap muka kepada orang terdekat mereka, akan cenderung memilih tujuan komunikasi *assimilation* atau *separation*, yaitu asimilasi dan menghindari diasosiasikan sebagai anggota dari kelompok *co-cultural*. Berbeda dengan mereka yang memiliki tujuan komunikasi *assimilation* atau *separation* di kehidupan nyata, mereka memilih untuk melakukan *accomodation* dengan keberadaan akun *alter* tersebut, yang mana mereka bergabung bersama kelompok dominan dan mempertimbangkan pengalaman mereka sebagai kelompok *co-cultural*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik secara akademis maupun praktis. Berikut merupakan saran akademis dan saran praktis dari penelitian ini.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menemukan bahwa kepribadian tidak memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri. Hal ini berbeda dari konsep pengungkapan diri yang dimiliki oleh DeVito (2016), pada bagian *Who You Are* disebutkan kepribadian sebagai faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri. Penelitian selanjutnya dapat menjembatani kedua penemuan tersebut

dengan mengadakan sebuah penelitian mengenai pengaruh kepribadian seseorang terhadap keinginan untuk melakukan pengungkapan diri, terutama pada kelompok *co-cultural* seperti kelompok LGBT.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan media yang dimanfaatkan sebuah komunitas yang tergolong dalam kelompok *co-cultural* dalam proses pencarian jati diri mereka. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pengguna akun *alter*, di antaranya:

1. Penggunaan akun *alter* dapat terus digunakan apabila anonimitas dan efek disinhibisi dari penggunaan akun *alter* dapat memberikan kenyamanan bagi seseorang dalam melakukan pengungkapan diri dan merasa lebih baik.
2. Meskipun topik mengenai LGBT merupakan topik yang sensitif untuk dibahas pada kehidupan sehari-hari, akun *alter* dapat dimanfaatkan sebagai saluran alternatif bagi kelompok LGBT dalam membahas diskursus mengenai LGBT bersama anggota kelompok LGBT lainnya. Akun *alter* pada media sosial Twitter dapat menjadi alternatif media yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi *accomodation* atau berkomunikasi bersama dengan kelompok dominan, dalam kasus penelitian ini merupakan kelompok heteroseksual.
3. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pengungkapan diri akan lebih baik dilakukan ketika seseorang telah berhasil menerima diri mereka sendiri. Ketika seseorang berhasil menerima diri mereka sendiri, maka tekanan yang mereka dapatkan dari pihak eksternal tidak akan memengaruhi kesehatan mental orang tersebut.